

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka format konseling kelompok yang dirancang untuk meningkatkan motif berprestasi anggota kelompok yang ditata secara sistematis dalam suatu rangkaian sesi yang terdiri dari beberapa tahap yang memiliki unit-unit kegiatan dengan tujuan, prosedur dan deskripsi kegiatan konseling kelompok.

Tahap-tahap kegiatan dan unit-unit kegiatan untuk setiap tahap dan tujuannya dikembangkan berdasarkan metode dan teknik konseling kelompok yang diorientasikan secara keagamaan. Secara prinsipil akan mengadaptasi metode yang digunakan oleh Richards, Owen dan Stein (1993) yang dipakai untuk menangani klien yang mengalami perfeksionis.

Pemimpin kelompok adalah peneliti sendiri didampingi pemimpin organisasi. Pendamping dari organisasi, sebelumnya mendapat pengarahan seperlunya mengenai maksud dan teknis pelaksanaan konseling kelompok.

Setiap subjek dalam kelompok penelitian diberi perlakuan tes pada awal kegiatan dan sesudah kegiatan berakhir. Tes yang diberikan sama antara prates dan pascates. Alat tes yang digunakan adalah inventori motif berprestasi. Kegiatan umum kelompok disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Rancangan prosedur penelitian kegiatan konseling kelompok berorientasi keagamaan untuk meningkatkan motif berprestasi

Tahap Kegiatan	Unit Kegiatan	Tujuan
Tahap I Orientasi	(1) Informasi umum	(a) Memberikan informasi kepada anggota tentang rencana kegiatan bimbingan kelompok berorientasi keagamaan, tujuan dan manfaatnya bagi anggota.
	(2) Evaluasi awal	(b) Mengetahui posisi awal motif berprestasi anggota.
Tahap II Persiapan	(3) Pengenalan diri	(c) Anggota dan pemimpin kelompok saling mengenalkan diri.
	(4) Bermain peran	(d) Anggota memberikan pandangan-pandangan, mendasar mengenai sikap keagamaannya.
Tahap III Pembentukan	(4) Curah pendapat	(e) Menggugah anggota untuk meningkatkan motif berprestasi.
	(5) Diskusi	(f) Menyadarkan adanya tuntutan agama supaya mempunyai motif berprestasi tinggi.
	(6) Permainan (<i>Exercise</i>)	(g) Membantu anggota meningkatkan motif berprestasi dengan berbagai permainan, diskusi, biblioterapi, bermain peran, dan ceramah.
	(7) Biblioterapi	
	(8) Bermain peran	
Tahap IV Evaluasi akhir	(9) Evaluasi proses	(h) Mendapatkan umpan balik dari anggota, pemimpin kelompok, penyelenggara mengenai pelaksanaan kegiatan konseling kelompok berorientasi keagamaan.
	(10) Evaluasi hasil	(i) Mendapatkan informasi mengenai posisi akhir perubahan motif berprestasi anggota.

berbakti kepada Tuhannya. Dalam diri manusia telah ditanamkan benih yang disebut insting agam atau kecenderungan ke arah beragama (*hanifan musliman*) yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam pendidikan dan bimbingan yang kondusif.

4. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari upaya pendidikan yang dilaksanakan sebagai layanan bantuan sistematis yang diberikan kepada konseli secara individual maupun kelompok, sebagai upaya pengembangan dan realisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
5. Semua orang mempunyai potensi untuk mengembangkan dorongan berprestasi karena dorongan berprestasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman seseorang.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Konseling kelompok berorientasi keagamaan untuk meningkatkan motif berprestasi mampu memberikan perubahan yang signifikan pada pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Kabupaten Bandung dan Cabang Kabupaten Garut. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang dari HMI Cabang Kabupaten Bandung, dan 40 orang dari HMI Cabang Kabupaten Garut. Peserta konseling kelompok direkrut

secara sukarela. Peserta yang berminat mengikuti konseling kelompok dipersilakan mendaftar terlebih dahulu kepada panitia khusus yang menangani konseling kelompok ini.

Peserta dari HMI Cabang Kabupaten Bandung diikutsertakan dalam uji coba instrumen penelitian. Peserta dari HMI Cabang Kabupaten Garut diikutsertakan dalam perlakuan konseling kelompok. Untuk perlakuan konseling kelompok, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang jumlah subjeknya masing-masing 15 orang sampai 20 orang.

Lokasi pelaksanaan konseling menggunakan tempat dan ruangan khusus untuk kegiatan ini. Selama proses konseling anggota ditampung dalam ruangan khusus. Dengan demikian diharapkan seluruh anggota bisa mengoptimalkan diri dalam konseling kelompok. Kegiatan yang menuntut *full day* sudah biasa dilakukan dalam pelatihan yang diselenggarakan intern anggota HMI.

F. Data Penelitian

Data utama yang diperlukan dalam penelitian adalah perubahan motif berprestasi anggota kelompok konseling. Data ini diungkap, menggunakan instrumen penelitian yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang ingin diungkap dalam instrumen penelitian adalah (1) berpikir positif, optimis dan percaya diri, (2) mempunyai kegiatan untuk berprestasi dengan baik, (3) mengadakan antisipasi secara berencana, (4) melakukan kegiatan kreatif untuk

mencapai cita-cita, (5) mempunyai perasaan yang kuat dalam mencapai tujuan, (6) berani mengambil resiko, dan (7) mempunyai tanggung personal.

G. Penyusunan Instrumen Penelitian

Inventori yang diperlukan dalam mengungkap data penelitian adalah inventori motif berprestasi.

Inventori motif berprestasi dibuat dalam lima pilihan jawaban ada setiap butir pernyataan. yakni SS (sangat sesuai), jika suatu pernyataan dirasakan sangat menggambarkan keadaan diri individu; S (sesuai), jika suatu pernyataan dirasakan menggambarkan keadaan diri individu; KS (kurang sesuai), jika suatu pernyataan dirasakan ragu-ragu oleh diri individu, AS (agak sesuai), jika suatu pernyataan dirasakan agak sesuai dengan keadaan diri individu; dan TS (tidak sesuai), jika suatu pernyataan dirasakan tidak sesuai dengan keadaan diri individu.

Secara operasional penyusunan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah (1) menyusun kisi-kisi, (2) merumuskan butir-butir pernyataan, (3) konsultasi dan *judgement* kepada ahli, (4) uji coba kelapangan, (5) seleksi butir, serta (6) menyusun inventori yang valid dan reliabel.

Kisi-kisi inventori dikembangkan dari dimensi motif berprestasi untuk digunakan sebagai alat ukur motif berprestasi. Adapun kisi-kisi motif berprestasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi alat ukur motif berprestasi

No.	Komponen	Positif	Negatif	Jml
1.	Berpikir positif, optimis, percaya diri	3, 15, 19, 32, 42, 48, 70	17, 25, 29, 44, 54, 67, 91	14
2.	Kegiatan untuk berprestasi sebaik-baiknya	2, 4, 5, 10, 21, 56, 66, 72, 83	4, 18, 33, 69, 71, 82, 96	16
3.	Mengadakan antisipasi yang berencana	6, 23, 46, 55, 64, 85, 92	1, 11, 16, 26, 49, 57, 73	14
4.	Melakukan kegiatan kreatif untuk mencapai cita-cita	14, 24, 27, 43, 45, 74, 88	22, 37, 39, 47, 52, 75, 84	14
5.	Perasaan yang kuat dalam usaha mencapai cita-cita	8, 12, 28, 30, 50, 62, 76	27, 77, 87, 93, 98, 100	14
6.	Berani mengambil resiko	31, 34, 35, 51, 58, 78, 90	13, 36, 53, 59, 61, 65, 89	14
7.	Mempunyai tanggung jawab personal	7, 9, 38, 40, 60, 68, 81	20, 55, 63, 79, 80, 86, 95	14
	Jumlah	51	49	100

Setelah merumuskan kisi-kisi inventori, lalu dibuat butir-butir pernyataan inventori. Butir-butir pernyataan disusun kemudian dikondultasikan dengan beberapa ahli instrumen pengukuran untuk melihat aspek bahasa, keterpautan isi, dan relevansi dengan komponen isi. Bapak Dr. Syamsu Yusup, Dr. Ahman, Dr. Juntika semuanya dari Universitas Pendidikan Indonesia telah diminta pendapat sekaligus *judgement* terhadap rancangan instrumen.

Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap tiga orang untuk melihat keterbacaan dan keterpahaman setiap pernyataan dalam inventori. Berdasarkan uji coba ini dilakukan perbaikan redaksional inventori tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, uji coba dilakukan terhadap 35 orang untuk melihat data empirik yang kemudian dijadikan dasar untuk mengetahui validitas dan reliabilitas inventori.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah inventori yang akan digunakan benar-benar dapat mengukur karakteristik variabel yang hendak diteliti. Seleksi terhadap butir-butir pernyataan dilakukan untuk memperoleh butir-butir pernyataan yang betul-betul sah yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas butir pernyataan menggunakan pengujian signifikansi harga r . Harga r diketahui dengan menggunakan korelasi *produc moment* dari Pearson, dengan rumus (dari Arikunto, 1992):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pada pencarian harga r dengan komputer menggunakan program *SPSS for window*. Setelah harga r ditemukan lalu diadakan uji-t. Ketentuannya, apabila harga t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95 %, maka butir pernyataan dinyatakan sah dan bisa digunakan dalam penelitian. Rumus untuk melakukan uji-t (dari Arikunto, 1992):

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Cara melihat harga r dengan *SPSS for Window* dimulai dari pengelompokan nilai masing-masing responden untuk setiap butir pernyataan, kemudian nilai setiap responden itu dipasangkan dengan jumlah seluruh nilai dari masing-masing responden.

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa dari 100 butir pernyataan terdapat 69 butir yang sah dan 31 butir tidak sah. Ini disajikan pada lampiran. Berikut ini kedudukan butir pernyataan setelah dilakukan ujicoba. Hasil perhitungan uji validitas butir disajikan pada lampiran.

Butir-butir yang sah selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya dengan *produc moment* dari Spearman. Uji Reliabilitas seluruh butir juga menggunakan komputer program *SPSS for Window*. Caranya dengan membagi dua (*split Half*) jumlah butir pernyataan, yakni masing-masing menjadi 34 dan 35 butir pernyataan. Hasil uji reliabilitas instrumen adalah $r = 3,544$, $t\text{-hitung} = 2,05$ dan $t\text{-tabel} = 1,697$, yang berarti instrumen dinyatakan reliabel. Rumus perhitungan uji-t sama dengan rumus perhitungan uji-t pada uji validitas butir. Perhitungan uji reliabilitas dijadikan pada lampiran.

Tablei 3. Daftar butir soal yang sah dan tidak sah hasil pengukuran uji validitas butir

Komponen	Nomor butir sah	Nomor butir tidak sah
1. Berpikir positif, optimis, percaya diri	3, 15, 19, 32, 42, 48, 70, 17, 25, 29, 44, 54, 67, 91	25, 54
2. Kegiatan untuk berprestasi sebaik-baiknya	4, 5, 10, 21, 56, 66, 72, 83, 4, 18, 33, 69, 71, 82, 96	2, 82
3. Mengadakan antisipasi yang berencana	6, 23, 64, 92, 11, 26, 49, 57, 73	55, 85, 1, 16,
4. Melakukan kegiatan kreatif untuk mencapai cita-cita	39, 43, 74, 88, 22, 52, 75, 84	14, 24, 27, 45, 37, 47,
5. Perasaan yang kuat dalam usaha mencapai cita-cita	8, 28, 50, 62, 76, 77,	12, 30, 87, 93, 98, 100
6. Berani mengambil resiko	35, 58, 78, 90, 13, 36, 59, 89, 61, 65	31, 34, 51, 53,
7. Mempunyai tanggung jawab personal	7, 38, 60, 68, 81, 63, 79, 95	9, 40, 20, 55, 80, 86,
Total	69 butir	31 butir

Bentuk akhir butir pernyataan setelah uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai alat ukur motif berprestasi. Daftar butir pernyataan hasil seleksi disajikan pada lampiran. Sebaran butir pernyataan inventori hasil pengukuran dengan penomoran yang disesuaikan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran butir pernyataan setelah uji coba

No	Komponen	Positif	Negatif	Jml
1.	Berpikir positif, optimis, percaya diri	13, 27, 34, 37, 42, 43, 65	5, 30, 32, 39, 50, 56	13
2.	Kegiatan untuk berprestasi sebaik-baiknya	8, 12, 14, 15, 26, 33, 35, 69	4, 11, 16, 17, 19, 58	14
3.	Mengadakan antisipasi yang berencana	2, 10, 18, 47	1, 20, 22, 48, 52,	9
4.	Melakukan kegiatan kreatif untuk mencapai cita-cita	21, 53, 63	23, 31, 49, 57, 59	8
5.	Perasaan yang kuat dalam usaha mencapai cita-cita	25, 46, 51, 54, 62	29, 38	7
6.	Berani mengambil resiko	3, 24, 28, 61	3, 9, 36, 55, 60, 68	10
7.	Mempunyai tanggung jawab personal	7, 45, 64, 66, 67	40, 41, 44	8
	Jumlah	36	33	69

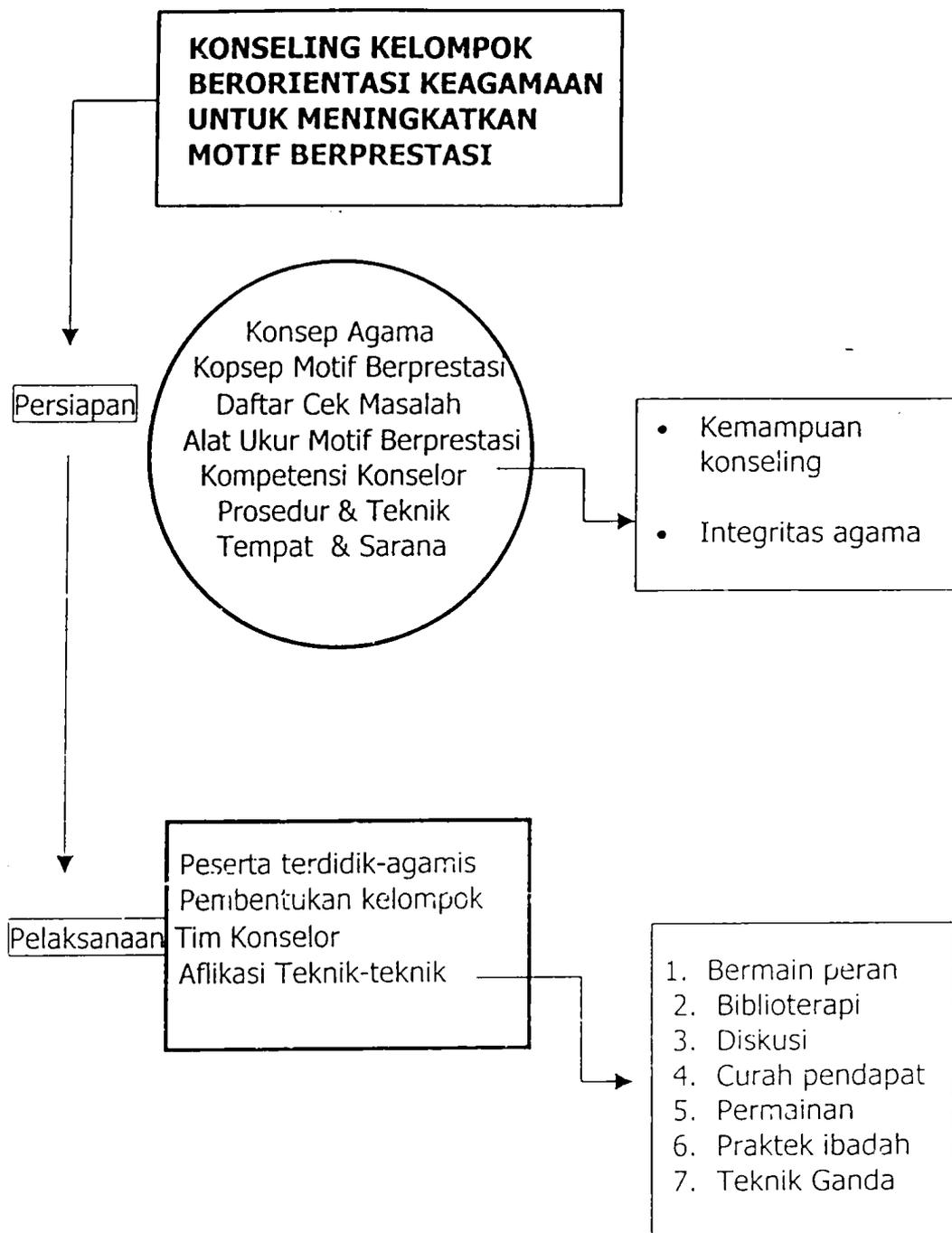
Prosedur penelitian

Langkah-langkah kegiatan dalam keseluruhan proses penelitian ini (1) melakukan observasi pendahuluan, (2) mengadakan kerjasama penelitian, (3) melakukan ujicoba instrumen (4) membentuk kelompok eksperimen, (5) memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, (6) mengadministrasikan data pretes dan pascates, (7) menganalisis data.

Setelah kelompok terbentuk, lalu memberikan perlakuan konseling kelompok kepada kelompok eksperimen. Tahapan pemberian perlakuan konseling kelompok telah disusun dalam petunjuk teknis. Petunjuk pelaksanaan konseling kelompok berorientasi keagamaan untuk meningkatkan motif berprestasi disajikan pada lampiran.

Sebelum dan setelah perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan prates dan pascates. Prates diberikan pada awal perlakuan dan pascates diberikan setelah perlakuan. Data prates dan pascates diperlukan untuk mengukur kehandalan perlakuan konseling kelompok berorientasi keagamaan dalam rangka meningkatkan motif berprestasi peserta konseling kelompok tersebut.

Secara umum langkah penyusunan konseling kelompok berorientasi keagamaan untuk meningkatkan motif berprestasi disajikan pada Gambar 4. Tahap persiapan berupa kegiatan penyusunan konsep dan sarana serta pangsarana konseling. Tahap pelaksanaan berupa pembentukan subjek konseling serta aplikasi teknik konseling kelompok.



Gambar 4. Format Pengembangan Konseling Motif Berprestasi